

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang sangat penting guna membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Islam sendiri sangat memperhatikan tentang pendidikan ini dengan memberikan imbalan bagi orang yang menuntut ilmu sebagaimana firman Allah Swt dalam QS al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ط
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ^ع دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah-sekolah umum maupun apalagi sekolah Islam, berbeda dari subyek pelajaran lain yang lebih menekankan pada penguasaan berbagai aspek pendidikan. Pendidikan Agama tidak hanya sekadar mengajarkan ajaran agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya. Hal ini berarti bahwa Pendidikan Agama memerlukan pendekatan pengajaran yang berbeda dari mata pelajaran lain. Karena di samping mencapai penguasaan juga menanamkan komitmen, maka metode yang digunakan dalam pengajaran pendidikan Agama harus mendapat perhatian yang seksama dari pendidik agama karena memiliki pengaruh yang sangat berarti atas keberhasilannya.

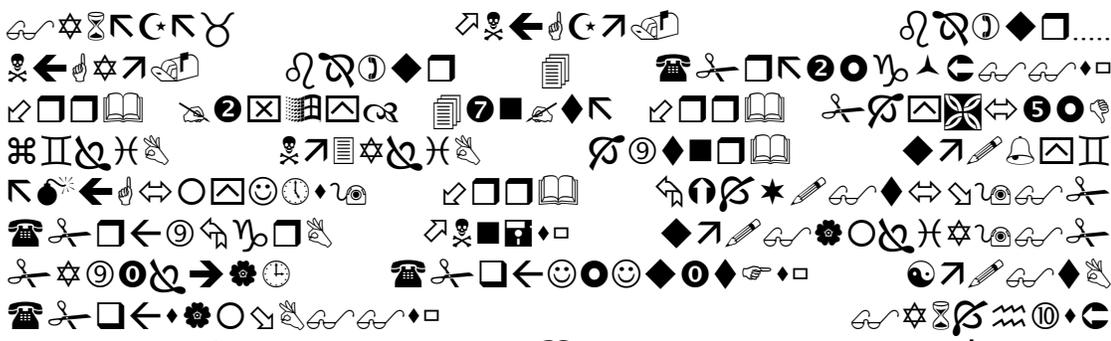
Metode tidak hanya berpengaruh pada peningkatan penguasaan materi tentang ajaran agama, tetapi juga pada penanaman komitmen beragama, karena yang terakhir ini lebih ditentukan oleh proses pengajarannya dari pada materinya¹.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadits, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi.

Mata pelajaran fikih adalah bagian dari pelajaran PAI, dengan mempelajarinya anak didik diharapkan mampu menguasai cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Salah satu materi yang ada dalam fikih adalah tentang bersuci, yaitu tentang tayammum.

Tayammum merupakan salah satu cara bersuci untuk menghilangkan hadats kecil atau hadats besar. Tayammum adalah suatu keringanan bagi orang yang tidak diperkenankan menggunakan air karena sakit atau kesulitan untuk mendapatkan air.

Hal ini tergambar dalam firman Allah Swt dalam QS al-Maidah ayat 6:



¹ Chatib Thoha, et.al, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.

Beranjak dari hal di atas, maka salah satu yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan materi tayammum adalah bagaimana metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas keterampilan siswa agar tercapai hasil pembelajaran secara optimal. Masalah ini dipandang perlu mengingat keterampilan bertayammum itu harus ada pada semua siswa, karena merupakan hal penting dan salah satu bagian dari bersuci yang merupakan syarat sahnya shalat.

Menurut pengamatan sementara ditempat penulis bertugas yaitu MIN Kebun Bunga Banjarmasin khususnya kelas III, banyak ditemukan siswa yang masih asing dengan tayammum. Oleh karena itu penulis ingin agar siswa-siswi kelas III ini dapat benar-benar memahaminya dan mempraktekkannya secara langsung dengan hasil yang optimal, maka salah satu cara yang ditempuh adalah melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun metode yang akan dipergunakan dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi dipilih karena usia siswa kelas III SD adalah usia anak, biasanya anak-anak akan lebih mudah dan lebih diingat tentang suatu hal dengan menjelaskan sesuatu itu disertai dengan pengalaman langsung seperti demonstrasi. Metode ini juga merupakan metode populer dan telah terbukti keberhasilannya dalam dunia pembelajaran.

Untuk mendapatkan gambaran secara jelas diperlukan penelitian yang lebih mendalam, atas dasar inilah penulis mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bertayammum Melalui Metode Demonstrasi Bagi Siswa Kelas III di MIN Kebun Bunga Banjarmasin”.

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan memahami judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan

yaitu:

1. Upaya meningkatkan, adalah usaha yang dilakukan agar bisa mencapai dan memperoleh jenjang / tingkat yang lebih tinggi / lebih baik dalam suatu kemampuan siswa.
2. Kemampuan bertayammum, adalah kemampuan siswa dalam mempraktekkan tayammum dengan baik dan benar.
3. Metode demonstrasi, adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan cara pengalaman langsung yang dilakukan siswa setelah memperhatikan suatu contoh/model tertentu.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam mempraktekkan tatacara tayammum
2. Siswa belum dibimbing untuk mempraktekkan materi yang berkaitan dengan kemampuan/aspek psikomotorik.

C. Cara Pemecahan Masalah

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan melalui tindakan kelas dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan atau tatap muka.

Langkah-langkah tindakan kelas dengan metode demonstrasi yang akan diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Guru mengadakan apersepsi sebagai pendahuluan dengan memberikan motivasi, agar siswa lebih gairah mengikuti kegiatan belajar.
2. Guru menjelaskan hasil yang ingin dicapai setelah kegiatan belajar mengajar

berakhir, yaitu agar siswa dapat mempraktekkan tayammum dengan baik dan benar.

3. Guru mengadakan pra-tes untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan dengan menanyakan: Siapa yang bisa melakukan wudhu? Siapa yang tahu pengganti wudhu jika tidak ada air? Dan seterusnya.
4. Guru membuka buku yang berisi materi tayammum.
5. Guru membacakan dan menjelaskannya, siswa memperhatikan dengan seksama.
6. Guru memperagakan materi tentang tayammum sambil menjelaskannya.
7. Guru memanggil seorang siswa untuk memperagakan tayammum sambil membetulkan gerakan yang salah dan dilihat siswa yang lain serta menirunya.
8. Murid memperagakan tayammum secara klasikal.
9. Murid memperagakan tayammum secara perorangan.
10. Murid memperagakan tayammum secara perorangan dengan debu yang sebenarnya.

Selain itu, pada setiap tindakan kelas diterapkan:

1. Observasi kegiatan pembelajaran guru dalam pembelajaran yang dilakukan saat guru melaksanakan pembelajaran yang akan dilakukan oleh tim observer yaitu guru dan teman sejawat.
2. Observasi kegiatan siswa melalui penilaian aktivitas belajar siswa dan penilaian praktek tayammum.

Dengan pembelajaran tayammum melalui metode demonstrasi. ini diharapkan adanya peningkatan kualitas keterampilan bertayammum siswa.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi tayammum?
2. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan bertayammum pada siswa kelas III MIN Kebun Bunga Banjarmasin?

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut:

Melalui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan dalam mempraktekkan tayammum siswa kelas III di MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui proses penerapan dalam pembelajaran PAI materi tayammum.
2. Melalui metode demonstrasi, siswa kelas III MIN Kebun Bunga Banjarmasin dapat meningkatkan kemampuan bertayammum secara tepat.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Guru
 - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa.
 - b. Meningkatkan kecakapan akademik.

- c. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa .
- d. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
- e. Sebagai masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan transfer belajar dari guru ke siswa maupun dari siswa ke siswa.
- b. Meningkatkan sikap positif siswa terhadap sikap dan pengembangan motivasi belajar.
- c. Memberikan variasi pengalaman belajar kepada siswa.
- d. Meningkatkan partisipasi siswa dalam KBM.
- e. Mampu dan terampil dalam melaksanakan tayammum.

3. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah, khususnya kemampuan bertayammum pada siswa kelas III MIN Kebun Bunga Banjarmasin.